

PERAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS BACA TULIS AL`QURAN DI TPQ MIFTAHUL ULUM NGLELE SUMOBITO JOMBANG

Oleh: Ali Muhsin

Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang

alimuhsin@fai.unipdu.ac.id

Abstrak: *Upaya peningkatan baca tulis Al-Qur`an menjadi faktor utama adalah peningkatan kualitas SDM yaitu guru. Guru memiliki karakteristik sebagai pembimbing yang mampu menunjukkan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik. Tujuan penelitian mengetahui bagaimana peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur`an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), data concluding drawing/verification. Dalam baca tulis Al-Qur`an anak didik bukanlah suatu hal yang berjalan tanpa proses, tetapi memerlukan suatu upaya-upaya guru yang konkrit. Hasil dari peran guru dalam upaya peningkatan baca tulis Al-Qur`an sangat memuaskan terbukti dengan adanya santri bisa membaca Al- Qur an dengan baik dan benar.*

Kata Kunci: *Peran, guru, upaya, baca tulis Al-Qur`an*

Abstract: *The effort to improve Al-Qur'an reading and writing becomes the main factor is the improvement of the quality of human resources that is teacher. Teachers have characteristics as mentors who are able to show the dynamic interaction between teachers and learners. The purpose of the study to know how the role of teachers in an effort to improve the quality of literature Al-Qur`an in TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. This type of descriptive qualitative research with interview method, observation and documentation. Analytical techniques using data reduction (data reduction), data display (data presentation), data concluding drawing / verification. In reading the Qur'an the learner is not a thing that goes without a process, but requires a concrete teacher's efforts. The result of the teacher's role in the effort to improve the literacy of the Qur'an is very satisfactory as evidenced by the santri can read Al-Qur an well and correctly.*

Keywords: *Role, teacher, effort, read Al-Qur'an*

Pendahuluan

Sejak manusia lahir ke dunia, telah dibekali oleh Allah swt dengan adanya rasa ingin tahu. Adapun wujud dari keingintahuan ini adalah adanya akal. Dengan akal manusia berpikir sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk memanifestasikan kemampuan akal itu, maka diperlukan pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, sebagaimana Allah swt memerintahkan Nabi Muhammad saw dengan perintah Iqra' (bacalah) yang tertera dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5.

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut merupakan perkenalan dan petunjuk dari Allah swt. Bahwa Dialah pencipta segala sesuatu di jagat raya ini dan telah menciptakan manusia dari segumpal darah melalui proses yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Allah swt menyatakan diri-Nya bahwa Dialah yang Maha pemurah, sehingga bukan untuk dijauhi apalagi ditakuti. Akan tetapi harus didekati sendiri. Dialah Maha pendidik yang bijaksana, mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dan dengan menulis dan membaca.

Dari makna ayat ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa, sebagai makhluk yang mampu menerima pendidikan atau makhluk yang bisa dididik, menuntut ilmu sangatlah penting bagi kelangsungan hidup kita di dunia. Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtisar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai.

Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab para orangtua. *Keberhasilan suatu pendidikan banyak ditentukan oleh adanya hubungan kasih sayang antara guru dan anak didik. Hubungan ini membuat anak didik merasa tenteram sehingga tidak merasa takut pada gurunya atau lari dari ilmunya. Guru adalah publik figur yang akan dijadikan panutan para anak didiknya. Oleh sebab itu, perilaku guru baik bersifat personal maupun sosial, senantiasa dijadikan parameter*

sebagai sosok guru. Maka sebagai seorang guru harus memiliki akhlak yang luhur yang nantinya bisa dijadikan suri teladan bagi anak didiknya.

Dalam usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak didik juga tidak terlepas dari upaya guru. Terlebih anak didik yang dimaksud adalah anak-anak sekolah dasar, yang notabene masih banyak sekali yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru agama untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka. Karena kemampuan membaca dan menulis termasuk ketrampilan yang harus dipelajari dengan sengaja. Tidak sama halnya dengan belajar berbicara. Kemampuan mendengarkan dan berbicara termasuk kemampuan yang diperoleh dengan sewajarnya; maksudnya anak mempelajari fungsi itu dengan sendirinya. Sebagaimana dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1994 yang kemudian disempurnakan kembali pada kurikulum tahun 1999, dengan penjabaran indikator-indikator keberhasilan yang diharapkan dari lulusan pada jenjang Sekolah Dasar sebagaimana uraian berikut :

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga seseorang akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan manusia.¹

Globalisasi yang melanda berbagai dimensi kehidupan, sedikit menimbulkan dampak terhadap berbagai bidang secara umum. Pengaruh tersebut ada yang positif, namun ada pula yang negatif. Dampak positifnya adalah semakin majunya teknologi informasi maka semakin maju pula perkembangan pendidikan, khususnya terkait dengan mutu dan kualitas. Perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif bagi santri dan santriwati untuk belajar Al-Qur'an. Santri lebih suka menghabiskan waktu berjam-jam di depan komputer untuk main game dibanding dengan mengeja huruf Al-Qur'an. Hal ini berkaitan dengan teori menurut Adi Suryanto yang menyebutkan bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat dimana santri berinteraksi sosial dengan orang tuanya yang paling lama sehingga upaya dalam meningkatkan prestasi belajar di fokuskan kepada keluarga kemudian sekolah.²

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2005),10.

²Adi Suryanto., dkk. *Evaluasi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 1.

tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.³

Berkaitan dengan masalah ini peran guru untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an diharapkan besar pengaruhnya untuk keberhasilan proses belajar menulis dan membaca Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Program menulis dan membaca Al-Qur'an ini wajib diikuti semua santri dan santriwati di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Karena di TPQ tersebut merupakan suatu lembaga pendidikan yang berwawasan Islam, yang mana semua santri dan santriwati yang sudah hatam diharapkan dapat membaca dan menulis dengan benar. Akan tetapi, hal ini agak sulit dikerjakan karena untuk baca tulis Al-Qur'an sangat dibutuhkan semangat dan dorongan yang kuat dari santri dan santriwati. Waktu untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an di laksanakan pada hari senin dan jum'at jam 2 siang sampai jam 4 sore. Kalau membaca Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, Sabtu dan Minggu jam 2 siang sampai jam 4 sore. Satu TPQ ada dua guru dan mereka dibagi menjadi dua kelompok dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pengelompokannya juga ada pertimbangan dalam membentuk kelompok sesuai perkembangan anak.

Sesuai tahap perkembangan siswa perlu adanya upaya untuk mendorong kemajuan santri, salah satu upayanya yaitu menyajikan metode yang tepat dalam baca tulis Al-Qur'an salah satu syaratnya adalah peran dari seorang guru. Guru yang berkualitas penuh daya juang yang efektif dan inovatif sangat perlu diharapkan karena dalam perkembangan siswa hal tersebut sangat penting seperti yang dikatakan oleh Ravik Karsidi bahwa guru sangat diharapkan mampu membimbing siswa sesuai peranannya yaitu peran guru terhadap peserta didik merupakan vital dari sekian peran yang harus dijalani, yaitu memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada peserta didik.⁴

Hal ini juga ditegaskan oleh Sumadi Suryabrata bahwa peranan pendidik sangat besar dalam penentuan pandangan hidup siswa, karena itulah kenalilah mereka dan berikanlah mereka bimbingan.⁵

Guru yang memiliki karakteristik sebagai pembimbing walaupun masih dalam tahap awal mampu menunjukkan interaksi yang dinamis antara guru dan peserta didik dalam praktek belajar mengajar yang bernuansa bimbingan,

³Amir Daien Indrakusuman, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 109.

⁴Ravik Rasidi, *Sosiologi Pendidikan* (Solo: Lembaga Pendidikan, 2007), 3.

⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 35.

mereka juga memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik yang bermasalah. Misalnya masalah dalam belajar, penyesuaian diri, masalah akibat keluarga yang tidak sehat, pengaruh TV, internet dan lain-lain.

Hasil observasi di TPQ Miftahul Ulum adalah rendahnya semangat untuk baca tulis Al-Qur'an ini banyak ditemukan. Misalnya kurangnya keseriusan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Masalah tersebut dapat menghambat proses baca tulis Al-Qur'an dikarenakan kurangnya motivasi.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran dan upaya guru untuk meningkatkan kualitas dalam baca tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang

Mengingat luasnya masalah penelitian tentang peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ maka perlu sekiranya peneliti memberikan ruang lingkup dalam masalah ini. Adapun ruang lingkup ini adalah:

Dalam penelitian ini mengambil batasan pengertian tertentu untuk membatasi bahasan dan agar penelitian bisa dilaksanakan lebih detail sebagai berikut: Peran utama seorang guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, bagaimanapun hebatnya teknologi

Kualitas baca tulis Al-Qur'an

Penelitian ini bertempat di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh guru di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Untuk mendapat hasil dari penelitian judul ini yang relevan dan akurat, peneliti membutuhkan waktu untuk meneliti selama 4 (empat) bulan dari bulan Januari sampai akhir bulan April 2017.

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus penulis. Pokok persoalan tersebut dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

Pertama, Bagaimana peran guru di TPQ untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang?

Kedua, Bagaimana upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang?

Ketiga, Apa faktor penunjang dan penghambat peran guru dalam upaya meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang?

Sebagai bahan acuan dan perbandingan skripsi ini, peneliti menemukan dua penelitian terdahulu, diantaranya:

Peneliti Mulyati, berjudul “peranan taman pendidikan al-qur’an (TPA) At-Thohiriyah dalam pembinaan akhlak anak”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan TPA dalam pembinaan akhlak anak dilakukan melalui bimbingan keagamaan yang terkait dengan penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode, dan pelaksanaan kegiatan.⁶

Peneliti Inka Crisnawati, berjudul “peran dan upaya guru meningkatkan motivasi tahfiz AL-Qur`an kelas V Di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapang Bantul Yogyakarta”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi tahfiz AL-Qur`an pada siswa kelas V SDIT Luqman Al-Hakim Internasional ada dua yaitu : memberikan tugas kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar menghafal Al-Qur`an dengan sungguh-sungguh.⁷

Persamaan posisi peneliti terdahulu dengan yang ingin diteliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan posisi peneliti terdahulu dengan yang ingin diteliti saat ini adalah peneliti terdahulu pada poin pertama menjelaskan peranan taman pendidikan al-qur’an (TPA) At-Thohiriyah dalam pembinaan akhlak anak. Pada poin kedua peneliti terdahulu menjelaskan tentang peran dan upaya guru meningkatkan motivasi tahfiz Al-Qur`an kelas V Di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini lebih menitik beratkan Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur`an di TPQ Miftahul Ulum Nglele SumobitoJombang

Desain penelitian dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif yang dikumpulkan berasal dari data observasi, wawancara, dokumentasi, dalam penyajian datanya menggunakan penyajian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang

⁶ Mulyati, *Peranan Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPA) AT-THOHIRIYAH dalam Pembinaan Akhlak Anak* (Skripsi: UNNES Semarang, 2005). 5.

⁷ Inka Crisnawati, *Peran dan Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Tahfiz Al-Qur`an Kelas V di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta* (Skripsi: UINSK Yogyakarta, 2015), 6.

hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁸ Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹

Pembahasan

1. Kajian tentang guru

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹⁰

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Dan pengertian formal, nonformal, dan informal sebagai berikut:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

b. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pendidikan Informal

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

¹⁰Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 37.

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Berkaitan dengan tanggung jawab: guru harus mengetahui, serta memahami nilai norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, guru juga harus bertanggungjawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkaitan dengan wibawa: guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan telektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

Sedangkan disiplin: dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.¹¹

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap dan berinteraksi dengan siswanya.¹²

2. Kajian tentang Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam KBBI WJS. Poerwadarminto, membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.¹³

¹¹*Ibid.*, 38

¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 142.

¹³WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 71.

Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut. Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dengan membaca manusia akan mendapatkan wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak.

Ditinjau dari segi kebahasaan, ada beberapa pendapat yang mengartikan Al Qur'an antara lain :

Menurut pendapat para qurro, kata "Qur'an" berasal dari kata "qorooin" yang berarti "qorina". Maksudnya bahwa ayat-ayat Al Qur'an yang satu dengan yang lainnya saling membenarkan.

Dan menurut pendapat yang termasyhur kata "Qur'an" berasal dari kata "qoroa" yang berarti "bacaan".¹⁴ Pengertian ini diambil berdasarkan ayat Al-Qur'an Surat Al-Qiyamah ayat : 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ (١٧)

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya".

Artinya: "Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu".

Jadi membaca adalah suatu usaha mengolah bahan bacaan yang berupa simbol atau tulisan yang berisi pesan peneliti.¹⁵ Dalam ajaran islam membaca yang terpenting adalah membaca sesuatu yang bermanfaat baik didunia maupun di akhirat,dan membaca yang sangat dianjurkan serta diperintahkan oleh Allah adalah membaca Al-Qur`an.

Sebagai manusia yang beragama, selalu dituntut untuk senantiasa membaca dalam arti membaca ayat-ayat atau tanda-tanda kebesaran Allah dimuka bumi ini. Bahkan ayat-ayat Al-Qur`an sendiriyang pertama kali diturunkan adalah perintah kepada umat manusia untuk membaca dan menulis. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan maembaca yang baik dan benar itu tidak boleh meninggalkan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

¹⁴Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran* (Surabaya: Bina Ilmu, 1991),1

¹⁵Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Mandar Maju, 1989), 4.

Tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, menangkap isidan memahami bacaan.¹⁶ Membaca juga merupakan kunci ilmu pengetahuan bagi seseorang, dengan membaca orang akan memiliki pengetahuan yang luas, pemikiran yang lebih kritis serta dapat mengetahui kebenaran, fakta, sehingga dapat membedakan antara yang benar dan yang salah.

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut. Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitarnya. Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Isra' ayat: 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

Artinya: "Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian".

Sebagaimana apa yang dibahas dalam penelitian ini tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, maka tujuan dari membaca Al-Qur'an sendiri disini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, karena Al-Qur'an sendiri dikalangan islam merupakan bacaan nomor pertama dikala susah maupun senang. Dari keterangan ayat dan hadis diatas, dapat dimengerti bahwa Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam yang menjadi kebutuhan bagi setiap umat muslim, banyak ilmu dan pelajaran penting yang dapat diambil dari Al-Qur'an. Sehingga, seluruh umat Islam yang ada dimuka bumi ini dianjurkan untuk membaca serta mempelajarinya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Baca/Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai mana yang dikemukakan oleh Jalaluddin adalah sebagai berikut:

¹⁶ Hernowo, *Quantum Reading* (Bandung: MLC, 2005), 33.

Pengaruh modernisasi banyak mempengaruhi arah pemikiran orang. Kemajuan teknologi dengan segala hasil yang disumbangkannya bagi kemudahan hidup manusia, banyak mengalihkan perhatian orang untuk hidup lebih erat dengan alam kebendaan. Hal ini mendorong mereka untuk menuntut ilmu yang diperkirakan pengetahuan praktis dan menunjang prestise(wibawa) kehidupan.

Pengetahuan tentang Al-Qur`an dan cara membacanya kalah bersaing di alam pemikiran kebanyakan kaum muslimin, hingga hampir diabaikan. Padahal bidang tersebut merupakan disiplin imu tersendiri hingga untuk menguasainya diperlukan sistem dan metode tersendiri pula disamping ketentuan dan waktu yang cukup lama.

Kesempatan dan Tenaga

Arah berfikir yang materialistis telah mendudukkan status wajib belajar Al-Qur`an ke posisi yang lebih kecil. Pengaruhnya ini telah menimbulkan kondisi alasan-alasan. Akibatnya terjadi kelangkaan penyediaan kesempatan dan kelangkaan tenaga. Waktu yang disediakan untuk belajar Al-Qur`an sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu mereka yang digunakan untuk menuntut ilmu pengetahuan lain. Akhirnya tenaga pengajar tersedia tidak sempat berkembang seimbang dengan kebutuhan.

Metode

Perkembangan teknologi telah merubah kecenderungan masyarakat untuk menuntut pengetahuan secara lebih mudah dan lebih cepat. Untuk menampung minat ini dalam berbagai disiplin ilmu, pra ahli telah memanfaatkan jasa teknologi dalam media pendidikan baik media visual, audio-visual, computer dengan cara yang semakin tepat guna.

Khusus dalam pendidikan Al-Qur`an cara ini masih langka dan mahal. Metode lama dalam beberapa seginya mungkin sudah kurang sesuai dengan keinginan dan kecenderungan tepat guna ini. Akibatnya metode yang demikian berangsur kurang diminati.

Aksara

Kitab suci Al-Qur`an ditulis dengan aksara dan bahasa arab faktor ini menyulitkan bagi mereka yang berpendidikan non pesantren/madrasah karena pengetahuan itu tidak dikembangkan secara khusus disekolah umum. Akibatnya pelajar yang berpendidikan umum sebagian besar buta aksara kitab sucinya. Kebutuhan aksaran ini membuat jejak makin lama makin jauh antara mereka dengan kitab sucinya.

Analisis Data Hasil Penelitian

Peran guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang

Peran guru sangatlah penting dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an terhadap santri, karena peran guru memiliki faktor keterlibatan yang sangat besar terhadap kemajuan para santrinya.

Dalam baca tulis Al-Qur'an anak didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses. Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya guru yang konkrit. Ada beberapa upaya yang harus dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an anak didik yaitu:

Menambah jam mengaji setelah pulang mengaji dari TPQ Miftahul Ulum dan Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar, peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an harus memiliki kemampuan dan profesionalisme dalam baca tulis Al-Qur'an, karena kalau tidak memiliki kemampuan yang mumpuni maka akibatnya ke santri akan buruk, Mengingat mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan, ada aturan-aturan tajwidnya, makharijul hurufnya, dan sebagainya. Dan kebanyakan santri di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang sudah banyak yang bisa membaca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. upaya menciptakan kondisi yang baik ini juga bisa dalam bentuk memberikan sebuah metode yang menarik bagi santri dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Berdasarkan pada analisis data yang telah diperoleh peneliti, dari metode penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an memerlukan metode sebagai salah satu faktor yang mendukung lancarnya proses upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an dalam rangka mencapai tujuan. Tujuan tersebut adalah agar santri lebih aktif, kreatif dan inovatif. Upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an juga memerlukan metode pendidikan dan pengajaran yang tepat agar santri bisa memahami dan mempelajarinya. Akan tetapi tidak semua metode tersebut dapat dipakai dalam penyampaian suatu bahan. Akan tetapi tidak semua metode tersebut dapat dipakai dalam penyampaian suatu bahan dan metode tersebut yaitu :

Metode memberi contoh (tauladan)

Metode menghafal

Metode membiasakan

Metode perintah

Metode tugas

Metode Tanya jawab

Dengan metode-metode tersebut para ustad/ustadzah hasilnya akan sangat baik bagi santri-santri untuk membentuk kepribadian yang baik dan mengamalkan apa yang di anjurkan oleh agama islam di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang

Faktor penunjang dan penghambat di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang

Faktor penunjang di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang sudah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang memadai dan motivasi belajar yang tinggi pada diri santri dan mampu melahirkan stimulus yang baik dan menumbuhkan minat belajar. Sedangkan Faktor penghambat kegiatan baca tulis Al-Qur`an pada santri TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang sangat kurang, karena keterbatasan waktu dalam kegiatan pengabdian merupakan suatu kendala yang dapat menghambat jalannya kegiatan pembelajaran. Dan perbedaan intelegensi dan latar belakang setiap santri mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada yang memiliki intelegensi yang tinggi dan ada pula yang intelegensinya rendah. Hal ini menyebabkan tingkat penerimaan dan penguasaan materi yang di berikan oleh tutor bervariasi, ada yang cepat menguasai, sedang da nada pula yang lambat.

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa Hasil dari peran guru dalam upaya peningkatan baca tulis Al-Qur`an sangat memuaskan terbukti dengan adanya santri bisa membaca Al- Qur an dengan baik dan benar.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas yaitu dilakukan sejak awal penelitian di lapangan. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi tiga langkah yaitu:

Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁷ Jadi data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 247.

Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Data Concluding Drawing/verification

Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang ditarik dan dirumuskan dari kondisi catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode-metode perbaikan yang digunakan, dan pengalaman penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dengan judul "Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang". Maka peneliti dapat memberikan suatu kesimpulan sebagai berikut:

Peran guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Dalam baca tulis Al-Qur'an anak didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses. Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya guru yang konkrit. Ada beberapa upaya yang harus dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an anak didik yaitu :

Menambah jam mengaji setelah pulang mengaji dari TPQ Miftahul Ulum. Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar. Upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. juga memerlukan metode pendidikan dan pengajaran yang tepat agar santri bisa memahami dan mempelajari metode tersebut. Tetapi tidak semua metode tersebut dapat dipakai dalam penyampaian suatu bahan. Metode tersebut antara lain :

Metode memberikan contoh (tauladan)

Metode membiasakan

Metode perintah

Metode pemberian tugas

Metode Tanya jawab

Faktor penunjang dan penghambat di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Faktor-faktor tersebut yaitu :

Faktor pendukung kegiatan baca tulis Al-Qur'an pada santri Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang ada dua yaitu :

Motivasi belajar

Sarana prasana yang memadai

Faktor penghambat

Faktor penghambat kegiatan baca tulis Al-Qur`an pada santri Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang ada dua yaitu : Keterbatasan waktu dalam kegiatan pengabdian. Perbedaan intelegensi dan latar belakang.

Daftar Pustaka

- Anwar, Efendi. 2005. *Bahasa Dan Sastra Sebagai Prespektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhofulloh, Am. *Wawancara*, Jombang, 12 maret 2017.
- Aliyah, Nur. *Wawancara*, Jombang, 10 maret 2017.
- Chadziq Charisma, Moh. 1991. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Efendi, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Faizah, Nurul. 2013. *Pengaruh Penggunaan Metode An-Nadhiyah, Adz-Dizkr Dan Tilawati Terhadap Kemampuan Pra Membaca AL-Qur`an Anak Tunagrahita DiTPQ Al-Khoirul Jampirogo Sooko Mojokerto*. Skripsi UNIPDU Jombang.
- Hernowo. 2005. *Quantum Reading*. Bandung: MLC.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Habib, Nur. *Wawancara*, Jombang, 4 Mei 2017.
- Indrakusuman, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Inka Crisnawati, 2015. *Peran dan Uupaya Guru Meningkatkan Motivasi Tahfiz Al-Qur`an Kelas V di SDIT Luqman Al-Hakim*. Skripsi: UINSK Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penellitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaj Rosdakarya.
- Mulyati, 2005. *PerananTamanPendidikanAl-Qur`an (TPA) AT-THOHIRIYAH dalam Pembinaan Akhlak Anak*. Skripsi: UNNES Semarang.

- Mas`udah. 2011. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis AL-Qu`an Melalui Metode Index Card Match Di RA Muslimat NU Angin-Angin Buko Wedung Demak*. Skripsi Fakultas Tarbiyah. IAIN Wali Songo.
- Mas`ah. *Wawancara*, Jombang, 3 Mei 2017.
- Poerwadarminto, WJS. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qohar, Abd. *Wawancara*, Jombang, 10 maret 2017.
- Rasidi, Ravik. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Solo: Lembaga Pendidikan.
- Sabarudin, Boge. 2010. *Peran Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Depok Sleman Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suryanto, Adi dkk. 2008. *Evaluasi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2009. *Meetode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uzer Usman, Moh. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zahroh, Siti. 2006. *Metode Pembelajaran AL-Qur`an Dalam Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak Studi Kasus Di TPQ Nur Chasanah Gondang Legi Malang*. Skripsi, UIN Malang.